

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang atau masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Riadi, 2017).

Tetapi pada kenyataannya masih banyak nilai perusahaan yang tidak baik, seperti yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan Adaro Energy. Perusahaan Adaro Energy memimpin kejatuhan saham sektor pertambangan seiring turunnya harga minyak mentah dan batu bara di pasar global. Saham yang memiliki kode perdagangan (ADRO) tersebut, pada pasar perdagangan turun 11,78% menjadi Rp 1.310/lembar dari penutupan sebelumnya. Kemudian diikuti saham Indo Tambang raya terkoreksi 9,08% menjadi Rp 2.025/lembar, selanjutnya Indeks sektor pertambangan pada perdagangan turun lebih dari 92,73 poin (5,03%) ke

level 1.752,23. Alhasil, indeks harga saham gabungan (IHSG) terkoreksi 57,25 poin (0.95%) ke posisi 5.948,05.

Nilai perusahaan dapat dicapai atau dituju dengan cara melakukan pelaksanaan manajemen keuangan secara optimalisasi dengan fungsi manajemen keuangan yang sudah ada, karena dampak pada nilai perusahaan adalah salah satunya berasal dari keputusan keuangan yang diambil perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang dipandang oleh masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham di pasar berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah *Total Asset Turnover Ratio* atau perputaran total aset, perputaran total aset adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan perputaran aset menurut Kamus Bank Indonesia adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, semakin tinggi atau cepat aset perusahaan berputar, maka semakin efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Semakin besar penjualan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh kepada pendapatan atau laba perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Total Asset Turnover* yang dihasilkan menunjukkan perusahaan menghasilkan volume permintaan

bisnis yang tinggi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai penjualan perusahaan. Nilai penjualan yang tinggi akan berpotensi menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi harga pasar perusahaan. Harga pasar yang tinggi bisa menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Return On Equity*, dimana *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka dapat dikatakan semakin baik juga kondisi perusahaan dan semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* akan meningkatkan juga harga saham perusahaan yang bersangkutan. *Return On Equity* juga mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham, semakin tinggi *Return On Equity* menunjukkan bahwa tiap rupiah ekuitas pemegang saham makin tinggi dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang meningkat menyebabkan laba perusahaan juga meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai korelasi positif terhadap harga perusahaan atau nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Debt To Equity Ratio*, dimana *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan jumlah pinjaman jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri. *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar

kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki. Perusahaan harus dapat mempertimbangkan penggunaan *Debt To Equity Ratio*, dikarenakan *Debt To Equity Ratio* yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan menjadi tinggi, resiko yang tinggi akan bisa mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, karena investor menginginkan resiko yang minimum dan laba yang maksimum.

Resiko yang tinggi akan mempengaruhi atau menghasilkan laba yang rendah, oleh karena itu investor lebih memilih menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang memiliki resiko yang rendah, selanjutnya laba perusahaan yang rendah akan mempengaruhi jumlah permintaan, dikarenakan permintaan dilihat juga dari laba perusahaan oleh investor. Permintaan yang rendah akan mempengaruhi harga pasar perusahaan, harga perusahaan yang rendah akan mempengaruhi nilai saham perusahaan dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor yang selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governace* merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan sebuah perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan, kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada shareholder khususnya dan stakeholder pada umumnya. Tujuan *Good Corporate Governance* yakni untuk mengelola dan mengarahkan sebuah bisnis serta urusan lain dari sebuah perusahaan agar terjadi peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaannya (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar dapat menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari tata kelola perusahaan. *Good Corporate Governance* sebagai alat kontrol kinerja keuangan agar tidak terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan topik pada penelitian ini telah dilakukan, Utami (2016), Adita (2018) dan Hutabarat (2013), yang meneliti tentang *Total Asset Turnover* dan hubungannya dengan nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Ayem (2016), Hasania (2016) dan Sambora (2014), yang meneliti tentang *Return On Equity* dan hubungannya dengan nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa, *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Adita (2018), Utami (2016) dan Pasaribu (2016), yang meneliti tentang *Debt To Equity Ratio* dan hubungannya dengan nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh negatif *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian Alfinur (2016), Rahmadani (2017) dan Gwenda (2013), yang meneliti tentang

Good Corporate Governance dan hubungannya dengan nilai perusahaan, menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena masih banyaknya inkonsistensi pada penelitian terdahulu yang dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Adita & Mawardi (2018), tentang pengaruh Struktur Modal, total assets turnover dan Likuiditas terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya dilakukan pengujian dan disimpulkan dalam hipotesisnya bahwa variabel yang diteliti seperti variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sambora dkk.,(2014), yang berjudul tentang pengaruh *Leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, dimana penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa variabel yang diteliti seperti *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Debt Ratio* (DR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Pemilihan sektor manufaktur dikarenakan, Sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham yang paling tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur juga merupakan kelompok perusahaan industri yang semakin berkembang pesat dalam kegiatan bisnis dengan nilai transaksi yang sangat besar yang diwujudkan dengan tingkat harga sahamnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak terdaftar dan paling

aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dari pada perusahaan non manufaktur.

Hal ini dapat dilihat bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, dibuktikan dengan tingginya tingkat harga saham. Selanjutnya penggunaan perusahaan pertambangan didalam penelitian ini dikarenakan Saham sektor pertambangan mencatatkan pertumbuhan tertinggi Tahun 2018, Indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,56% *year to date* hingga 9 Oktober 2018. Selanjutnya sektor pertambangan juga masih menjadi andalan pemerintah dalam penerimaan negara untuk APBN. Dirjen Minerba Kementerian ESDM bahkan optimistis, sektor ini bisa menyumbang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lebih besar lagi di bandingkan tahun sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Good Corporate Governance berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Good Corporate Governance berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pertambangan.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pengaruh Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Good Corporate Governance secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan pertambangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang penting sebagai bahan pijakan dan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang masih berkaitan dengan teori Total Asset Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan agar dapat mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang dan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan untuk masa yang akan datang.